

EDISI REVISI.....

RENCANA STRATEGIS

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN RIAU 2015-2019



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
2018**

KATA PENGANTAR

Rancangan Rencana Strategis (Renstra) Loka Pengkajian Teknologi Pertanian 2015-2019 disusun sebagai kelanjutan dari Resntra LPTP 2010-2014, yang disesuaikan dengan mencermati dinamika lingkungan baik global maupun domestik. Penyusunan Renstra ini juga sesuai dengan Inpres No. 7 tahun 1999 mengamanatkan setiap institusi pemerintah memiliki kewajiban untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Laporan Akuntabilitas Institusi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan Renstra bertujuan untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis, serta menetapkan dokumen perencanaan strategis mencapai kinerja yang diharapkan dalam rentang waktu 2015-2019. Penyusunan Renstra Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) 2015-2019, merupakan dokumen perencanaan yang mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan. Renstra LPTP 2015-2019 mengacu pada Renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Litbang Pertanian 2015-2019 maupun Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, serta Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045 yang sangat diwarnai pengembangan pertanian bioindustri berkelanjutan.

Renstra BPTP Tahun 2015-2019 ditujukan sebagai acuan dalam penyusunan program pengkajian dan diseminasi spesifik lokasi yang mengacu pada rambu rambu yang ditetapkan oleh Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Dalam implementasinya Renstra ini dapat diacu secara fleksibel sesuai dengan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan daerah serta respon *stakeholder*. Saya berharap Renstra ini dapat dijadikan acuan kerja BPTP dan seluruh unit pelaksana teknis lingkup BBP2TP. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Tanjung Pinang 30 Januari 2018

Kepala Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian Kepulauan Riau

Dr. Ir. Mizu Istianto, MS
NIP. 19661230 199303 1003

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	1
I. KONDISI UMUM	3
2.1. Organisasi	3
2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)	5
2.3. Potensi dan tantangan	7
III. KINERJA PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019.....	8
3.1. Capaian Kinerja 2010-2014	8
3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019	10
IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	12
4.1. Visi	12
4.2. Misi	12
4.3. Tujuan	12
4.4. Tata Nilai	13
4.5 Sasaran Kegiatan	13
4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran	13
5.1. Arah Kebijakan	14
5.2. Strategi	14
5.3. Langkah Operasional	15
VI. STANDAR DAN TARGET KINERJA	19
VII. PENUTUP	24

I. PENDAHULUAN

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian BB Pengkajian sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya institusi BPTP Kepulauan Riau diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2015-2019. Penyesuaian dan penajaman Rencana Strategis BPTP Kepulauan Riau 2015-2019 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program dan kegiatan BPTP Kepulauan Riau dalam kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi sangat diperlukan untuk sebagai dokumen perencanaan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi.

Penajaman dan penyesuaian Renstra 2015-2019 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Balitbangtan dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional.

Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, setiap UK/UPT dituntut untuk memiliki *standar performances* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tupoksi dan fungsi organisasi dengan baik. Lebih lanjut, Renstra diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayah yang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir BPTP telah menunjukkan kiprah nyata dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-

model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan.

Dokumen Renstra BPTP Kepulauan Riau ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, dan langkah operasional pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dilaksanakan BPTP Kepulauan Riau selama lima tahun ke depan (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan. Dokumen Renstra ini juga merupakan acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2015-2019 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Balitbangtan maupun dengan stakeholder di wilayah.

I. KONDISI UMUM

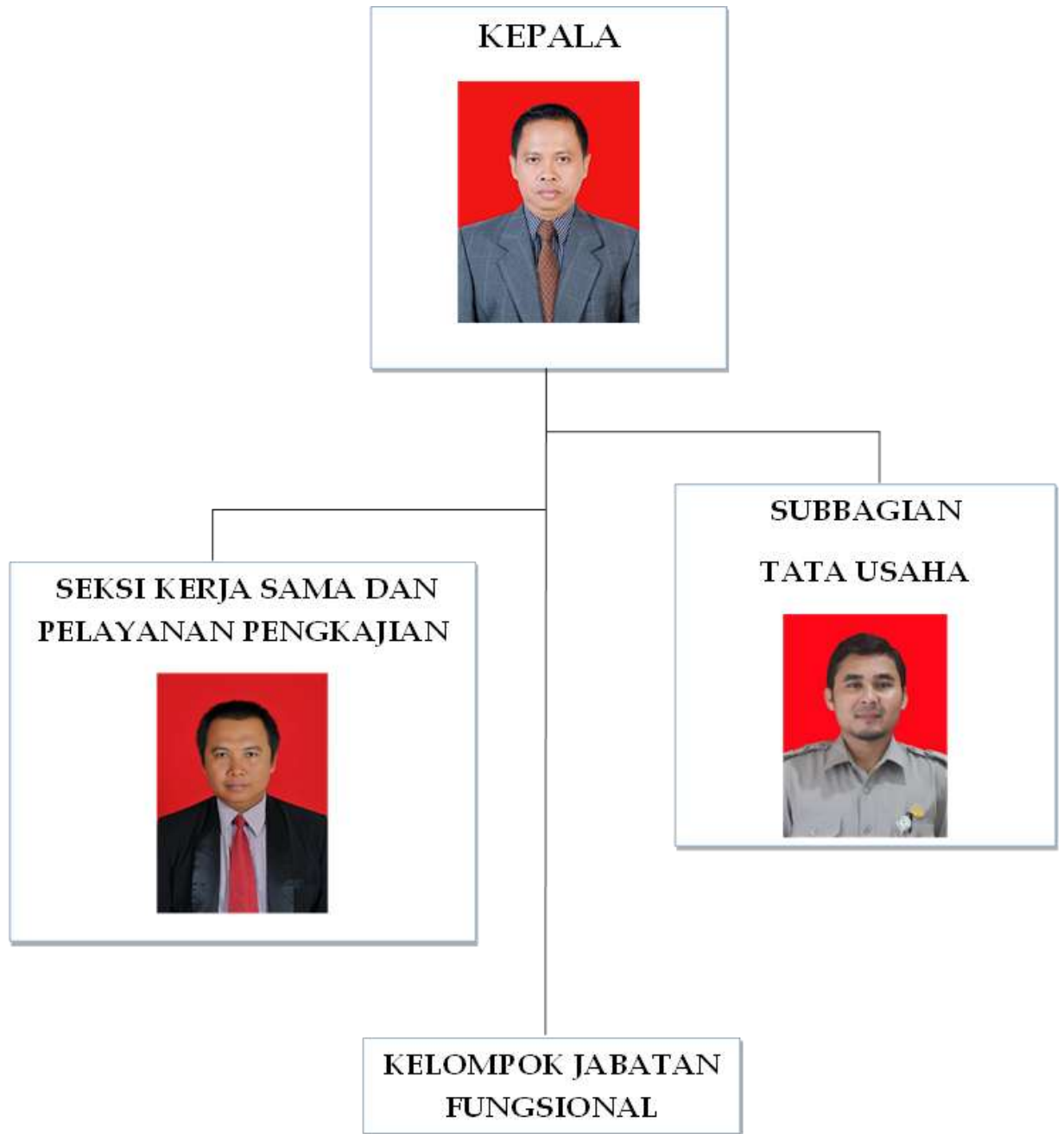
2.1. Organisasi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Riau merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang bertugas melaksanakan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 19/Permentan/OT.020/5/2017 tanggal 22 Mei 2017 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Riau mempunyai fungsi sebagai berikut : 1). Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; 2). Penelitian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi; 3). Pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; 4). Penyiapan kerjasama, informasi dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; 5). Pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; 6). Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai. Penelitian dan pengkajian teknologi pertanian merupakan jembatan untuk mentransfer hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan kepada pengguna teknologi di tingkat pedesaan dalam rangka menghasilkan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi untuk mengantisipasi pelaksanaan Undang - Undang Nomor 22 tahun 1999 dan Undang - Undang Nomor 25 tahun 1999.

Pembangunan pertanian diarahkan untuk mengembangkan pertanian rakyat secara terpadu yang berorientasi pada peningkatan ketahanan pangan dan meningkatkan keterpaduan antara usahatani dengan pengolahan serta pemasaran dalam sistem agribisnis. Peningkatan efisiensi produksi mengharuskan dilakukannya konsolidasi areal pertanian yang mampu memberikan keunggulan kompetitif yang tinggi, termasuk respon kebutuhan teknologi dan upaya diseminasinya.

Membangun pertanian modern diperlukan dukungan teknologi pertanian tepat guna dan spesifik lokasi. Penelitian/pengkajian diarahkan untuk menghasilkan ilmu pengetahuan harus disesuaikan dengan spesifik wilayah berdasarkan agroekosistemnya, sehingga lebih memacu keberhasilan usaha yang berkelanjutan.

Struktur organisasi BPTP (Gambar 1) terdiri dari:



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap

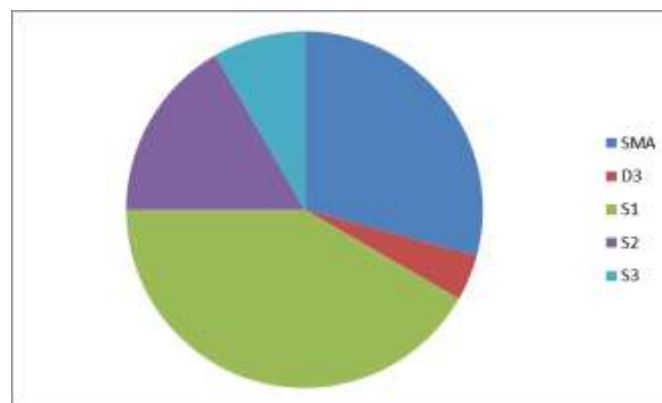
perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat.

Dengan demikian BPTP sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan mendiseminasikan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian, dengan mengantarkan hasil-hasil Litbang berupa invensi ke arah inovasi mendukung pertanian lapangan (*go to the field*).

Dalam spektrum yang lebih luas, peran BPTP juga tercermin dari kegiatan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang meliputi 8 program utama, yaitu pertanian, pertambangan, energi, industri, kelautan, pariwisata, dan telematika, serta pengembangan kawasan strategis, yang kemudian dirinci kedalam 22 kegiatan ekonomi utama, dimana lima diantaranya terkait dengan pertanian, yaitu subsektor pertanian pangan, subsektor kelapa sawit, kakao, karet, dan sub sektor peternakan. Pendekatan MP3EI merupakan integrasi dari pendekatan sektoral dan regional. Setiap wilayah mengembangkan produk yang menjadi keunggulannya. BPTP dapat berperan lebih besar dengan penyediaan dan diseminasi teknologi spesifik lokasi untuk mendukung pengembangan komoditas unggulan dalam kawasan ekonomi khusus tersebut.

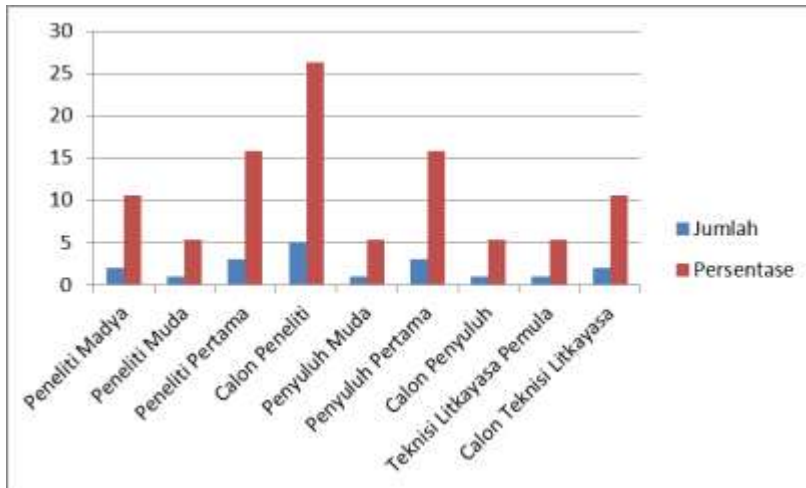
2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Riau saat ini mengelola 24 orang pegawai. Menurut jenjang pendidikan tingkat SLTA sebanyak 7 Orang (29,17%), tingkat D3 sebanyak 1 Orang (4,17%), tingkat strata satu (S1) sebanyak 10 Orang (41,67%), tingkat strata dua (S2) sebanyak 4 orang (16,67%) dan tingkat strata 3 (S3) sebanyak 2 orang (8,33%).



Gambar 2. Sumberdaya BPTP berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pada tahun 2018 jumlah jabatan fungsional peneliti pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian sebanyak 11 orang (2 Peneliti Madya, 1 Peneliti Muda, 3 Peneliti Pertama, 5 Calon Peneliti Pertama), fungsional penyuluh sebanyak 5 Orang (1 Penyuluh Pertanian muda, 3 Penyuluh Pertanian Pertama dan 1 calon penyuluh Pertanian) sedangkan fungsional teknisi sebanyak 3 orang (1 orang teknisi litkayasa pemula dan 2 calon teknisi litkayasa pemula)



Gambar 3. Sumberdaya BPTP berdasarkan Jenjang Fungsional

Dalam rangka pengembangan organisasinya, dukungan anggaran terkait dengan tupoksi BPTP kepri semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa peranan BPTP kepri sangat diharapkan dalam mendukung kegiatan strategis Badan Litbang dan Kementerian Pertanian.

Tabel 1. Pagu Anggaran Kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau

No.	Jenis Belanja	Anggaran						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Belanja Gaji			749.065	969.105	1.238.414	1.318.618	1.369.233
2	Belanja Operasional		300.075	395.080	457.000	717.140	821.400	837.828
3	Belanja Modal	30.000	1.929.736	2.375.000	580.000	2.488.165	4.397.990	500.000
4	Penelitian/Pengkajian	317.896	173.016	560.607	441.000	467.000	238.300	250.000
5	Diseminasi	689.600	1.129.737	743.396	1.720.971	1.865.227	1.829.550	3.754.199
6	Manajemen	390.533	553.367	600.063	604.750	975.738	609.900	762.400
TOTAL		1.428.029	4.085.931	5.423.211	4.772.826	7.751.684	9.215.758	7.473.660

2.3. Potensi dan tantangan

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Riau yang tertuang pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 19/Permentan/OT.020/5/2017 tanggal 22 Mei 2017, maka bisa diidentifikasi potensi dan tantangan yang akan mempengaruhi kinerja BPTP Kepulauan Riau.

Potensi yang dimiliki oleh BPTP Kepulauan Riau dalam mewujudkan pelaksanaan Tugas pokok dan fungsinya adalah sebagai berikut;

- Fasilitas Aula pertemuan dan diseminasi yang memadai untuk mendiseminasikan inovasi teknologi pada pengguna.
- Kapasitas SDM yang memadai untuk melakukan penelitian dan diseminasi inovasi teknologi
- Kapasitas SDM yang memadai untuk melakukan pelayanan publik dan administrasi secara profesional

Selain potensi yang cukup memadai BPTP Kepulauan Riau juga memiliki tantangan yang menjadi hambatan dalam melaksanakan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya diantaranya sebagai berikut:

- BPTP Kepri belum memiliki Kebun Percobaan, sehingga untuk melakukan penelitian membutuhkan biaya tinggi serta tidak efektif dalam penganggaran
- Jumlah SDM yang dimiliki oleh BPTP Kepulauan Riau sangat kurang jika dibandingkan dengan beban kerja yang diemban sehingga masing-masing personil memiliki rangkap tugas.
- Provinsi Kepulauan Riau sebagai wilayah kerja BPTP memiliki kekhasan wilayah kepulauan sehingga komunikasi, transportasi (intensitas dengan petani) lebih sulit dibanding dengan wilayah bukan kepulauan sehingga sangat berpengaruh pada anggarankan kegiatan.

III. KINERJA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019

3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.

Dukungan Badan Litbang terhadap target empat sukses Kementerian Pertanian ditunjukkan dalam sasaran strategis, yang diantaranya berkaitan langsung dengan Tupoksi BPTP, yakni menghasilkan inovasi teknologi spesifik lokasi, meningkatkan system diseminasi, promosi dan diseminasi inovasi teknologi pertanian, serta membangun jejaring kerjasama nasional dan internasional. Sejak berdirinya BB Pengkajian sesuai dengan Permentan No.301/Kpts/OT.140/7/2005, BB Pengkajian bertugas untuk mengkoordinasikan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang bersifat spesifik lokasi.

Perkembangan terkini yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan peran BPTP dan BPTP dalam pembangunan pertanian daerah adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. BPTP dan Unit Pelayanan Teknis (UPT) Badan Litbang lainnya sebagai penghasil teknologi tepat guna spesifik lokasi secara nyata telah banyak diakui keunggulannya. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang makin intensif dengan pemda dan stakeholder lain yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Dalam melaksanakan kegiatannya mendukung program utama Badan Litbang 2010-2014 yaitu Penciptaan Varietas Unggul Berdaya saing, maka Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengkajian (BPTP/BPTP) yaitu: (1) Teknologi pertanian spesifik Lokasi; (2) Teknologi yang didiseminasikan. Adapaun capaian selama kurun waktu 2010-2014dikemukakan pada Tabel 2.

Dalam mendukung pencapaian kinerja Badan Litbang Pertanian, melalui Balai Besar Pengkajian sebagai koordinator kegiatan utama Pengkajian dan Diseminasi di seluruh BPTP/BPTP. Kegiatan Pengkajian spesifik lokasi dilakukan di Provinsi Kepulauan Riau serta rekomendasi kebijakan spesifik lokasi merupakan implemetasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan *top down* yang mendukung kinerja Kementerian Pertanian seperti program

pendampingan PTT Padi, PKAH, m-KRPL, m-P3MI, serta kegiatan diseminasi *in-house* seperti visitor plot serta kegiatan diseminasi dengan memanfaatkan pekarangan kantor.

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja BPTP, 2013-2014

NO	INDIKATOR KINERJA	2013 - 2014	
		TARGET	REALISASI
1.	Jumlah teknologi spesifik lokasi	4 teknologi	4 (100 %)
2.	Jumlah teknologi yang terdiseminasikan pengguna/stakeholder	2 teknologi	3 (150 %)
3.	Jumlah kegiatan pendampingan SDMC dan program strategis	4 unit	4 (100 %)
4.	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	1 rekomendasi	1 (100 %)

Secara umum, hasil-hasil penelitian litbang pertanian masih memerlukan akselerasi pemasyarakatan inovasi melalui kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Hal ini terkait dengan salah satu isu pembangunan pertanian, yakni masih belum optimalnya pemenuhan kebutuhan inovasi dalam mendukung pembangunan pertanian wilayah, dan lambannya pemasyarakatan inovasi pertanian hasil-hasil litbang pertanian. Dengan demikian, kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk mencapai sasaran terciptanya teknologi spesifik lokasi dan terdiseminaskannya paket-paket teknologi spesifik lokasi.

Pada periode 2010-2014, telah dihasilkan 4 spesifik lokasi (100 %), dari 4 teknologi spesifik yang ditargetkan dalam periode 2010-2014. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan yang lebih *bercirikan impact recognition* mendukung kinerja pembangunan pertanian seperti program pendampingan program strategis untuk mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan. Pada kerangka operasional pengkajian dan diseminasi mendukung swasembada pangan terutama padi, telah berhasil beberapa kali di introduksi varietas unggul baru padi seperti Inpari 2, 3, 4, 5, 13, **teknologi tanam jajar legowo "JARWO"** dan yang juga fenomenal adalah implementasi **KATAM TERPADU** didukung Standing Cropp Analysis (MODIS) mendukung peningkatan produksi padi.

Beberapa teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan juga telah mendapatkan apresiasi dari pemerintah daerah maupun stakeholders lainnya. Pada sisi lain, akselerasi pemasyarakatan inovasi pertanian spesifik lokasi, diimplementasikan dengan pengembangan model-model pemasyarakatan inovasi seperti: model kawasan rumah pangan lesatari (m-KRPL) yang sejak

diinisiasi telah menjadi program nasional Kementerian Pertanian. Sejak diinisiasi dan dilakukan *grand launching* oleh Presiden RI tahun 2011, m-KRPL telah dikembangkan pada 994 lokasi di seluruh kabupaten/kota di Indonesia.

Selain itu, kegiatan pengkajian dan diseminasi telah mengembangkan model pembangunan pertanian pedesaan melalui inovasi (m-P3MI), yang dilandasi keberhasilan PRIMA TANI pada periode 2005-2009. M-P3MI telah dikembangkan sebagai model agribisnis pedesaan di seluruh provinsi, yang ditujukan untuk mendukung program peningkatan kesejahteraan petani. Output unggulan lainnya adalah model akselerasi pembangunan pertanian ramah lingkungan lestari (m-AP2RL2), yang didesain dengan aplikasi sistem dinamik, dalam mengakomodir proses desentralisasi perencanaan pembangunan pertanian wilayah (*Decentralized Action Plan / DAP*).

3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019

Perubahan lingkungan strategis global dan domestik pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap pembangunan pertanian nasional maupun pertanian wilayah spesifik lokasi. Mencermati dinamika perubahan lingkungan strategis dimaksud, program dan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah, dengan mengembangkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.

Isu sentral yang berkaitan dengan peran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) mendukung program pembangunan pertanian dan program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP yang diharapkan antara lain:

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.

2. Menyempurnakan dan melakukan *updating* peta *Agro Ecological Zone* (AEZ) untuk seluruh wilayah kepulauan Riau sebagai basis perencanaan tata ruang daerah, terutama skala 1:50 000;
3. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi *indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marjinalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi dikonsentrasikan pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani. Disamping fungsi *scientific recognition* berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *impact recognition* mesti menjadi fokus utama BPTP, yang sangat terkait dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan 2015-2019 tidak terlepas dari substansi program Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2015-2019, yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Kinerja pengkajian dan diseminasi juga merujuk pada 9 sub sistem inovasi yakni:

- Sub sistem 1 : Inovasi Pengelolaan Sumberdaya Lahan, Air dan Agroklimat;
- Sub sistem 2 : Inovasi Perbenihan nasional;
- Sub sistem 3 : Inovasi Produksi Berkelanjutan;
- Sub sistem 4 : Inovasi Logistik dan Distribusi Sarana Produksi;
- Sub sistem 5 : Inovasi Pasca Panen dan Pengolahan;
- Sub sistem 6 : Inovasi Pengendalian Lingkungan dan Konservasi Sumberdaya Pertanian;
- Sub sistem 7 : Inovasi Kelembagaan;
- Sub sistem 8 : Inovasi Distribusi Pemasaran Hasil dan Perdagangan;
- Sub sistem 9 : Inovasi Koordinasi dan Integrasi Lintas Sektoral

IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3Balitbangtan, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan melalui koordinasi BB Pengkajian. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BPTP Kepulauan Riau menyusun Visi, Misi, Arah Kebijakan, dan rencana Kegiatan Litkaji, yang selanjutnya dituangkan menjadi Rencana Operasional. Visi, misi, kebijakan, dan kegiatan BPTP Kepulauan Riau 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Balitbangtan, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BB Pengkajian. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi BB Pengkajian adalah:

4.1. Visi

“Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Kepulauan Riau Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani”.

4.2. Misi

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi Kepulauan Riau yang memiliki *scientific and impact recognition* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi
2. Mewujudkan BPTP Kepulauan Riau sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas

4.3. Tujuan

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

4.4. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP Kepulauan Riau menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. BPTP adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast learning organization*.
2. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan corporate management yang baik.
4. Bekerja secara cerdas, cermat, keras, ikhlas, tuntas dan mawas.

4.5 Sasaran Kegiatan

1. Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
2. Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Kepulauan Riau

4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Tabel 3. Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN
Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Kepulauan Riau Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.	Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi Kepulauan Riau yang memiliki <i>scientific and impact recognition</i> dengan produktivitas dan efisiensi tinggi	Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).	Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
	Mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas kinerja	Menyediakan layanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Kepulauan Riau

V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

BPTP Kepulauan Riau merupakan salah satu unit eselon tiga di bawah Balitbangtan yang dikoordinasikan oleh BB Pengkajian, oleh sebab itu arah kebijakan dan strategi BPTP Kepulauan Riau mengadopsi arah kebijakan Balitbangtan dengan penekanan kepada Tusi BPTP sebagai penghasil teknologi spesifik lokasi.

5.1. Arah Kebijakan

1. Fokus pada upaya percepatan pemanfaatan hasil penelitian/pengkajian dan pengembangan spesifik lokasi bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
2. Mendorong penciptaan teknologi pertanian spesifik lokasi melalui kegiatan litkaji multi disiplin dan terpadu sehingga menjadi solusi menyeluruh bagi penyelesaian permasalahan pembangunan serta memberikan manfaat dan dampak secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat khususnya provinsi Kepulauan Riau
3. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technologys* spesifik lokasi yang produktif, efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas produk pangan dan pertanian.
4. Membangun terciptanya suasana "*corporate organization*" Balitbangtan yang kondusif bagi pengembangan potensi dan kapasitas sumberdaya manusia dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta diseminasi hasil penelitian sehingga dijamin akuntabilitasnya.
5. Meningkatkan kerjasama dan sinergi sumberdaya penelitian yang saling menguatkan antara UK/UPT di lingkup Balitbangtan dan dengan berbagai lembaga riset di dalam dan luar negeri

5.2. Strategi

1. Menumbuhkembangkan pengkajian yang inovatif secara mandiri (in-house) dan menjalin/memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri (*self evaluation*) terhadap *state of the art* dari inovasi yang dikembangkan.
2. Mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi berdaya saing tinggi dalam meningkatkan kualitas produk pertanian dan pangan dengan berorientasi pada kebutuhan pasar dan pengguna secara luas.

3. Memanfaatkan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang telah dilakukan berbagai pihak termasuk advanced technology dalam mempercepat pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
4. Mengembangkan penciptaan teknologi spesifik lokasi berbasis optimalisasi pemanfaatan sumberdaya dan kearifan lokal dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya dan pengembangannya di berbagai lingkungan strategis.
5. Mengembangkan sistem pengkajian, pengembangan, dan penerapan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi dan mengembangkan kegiatan pengkajian melalui konsorsium dengan berbagai lembaga terkait.
6. Merencanakan kegiatan pengkajian berbasis pada alternatif menyeluruh bagi pemecahan masalah dan siap diterapkan bagi pengguna akhir dan pengguna antara (eselon satu terkait lingkup Kementerian Pertanian).
7. Mengembangkan pola pendampingan dan pengawalan teknologi dan inovasi spesifik lokasi pada program-program strategis Kementerian Pertanian dalam mendorong komoditas pertanian andalan dan bernilai ekonomi.
8. Mengembangkan pengawalan penerapan teknologi dan inovasi spesifik lokasi bagi berkembangnya pengelolaan tanaman terpadu yang berkelanjutan.
9. Mengembangkan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif, responsive bagi pemecahan masalah serta sebagai basis dalam penyusunan peraturan perundangan tata kerja organisasi/kelembagaan terkait dengan pembangunan pertanian.
10. Meningkatkan promosi dan mengakselerasi diseminasi hasil penelitian melalui Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC) kepada seluruh stakeholders khususnya di provinsi Kepulauan Riau dan meningkatkan kapasitas dan sinergi lembaga inovasi (penelitian, diseminasi, penyuluhan) yang saling menguatkan.
11. Membangun model pembangunan pertanian spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal dengan melibatkan partisipasi aktif stakeholder

5.3. Langkah Operasional

Sebagai implementasi dari arah kebijakan dan strategi, langkah operasional yang diambil melalui koordinasi BB Pengkajian adalah:

1. Peningkatan produktivitas Pertanian Melalui Bioindustri Berbasis ternak Kambing Ramah Lingkungan,

- a. Memantapkan Inovasi Teknis di tingkat petani dengan melakukan; 1) Bimbingan teknis Panen sayuran (hortikultura), 2) Pelatihan Pengolahan limbah sayuran 3) Bimbingan teknis Pembuatan pakan lokal 4) Bimbingan teknis pemeliharaan ternak kambing 5) Teknologi Pembuatan bio urine dan kompos
- b. Memantapkan Inovasi Kelembagaan petani dan pasar dengan Penguatan organisasi kelompok dan Meningkatkan kemampuan petani untuk memasarkan produk
- c. Ruang lingkup kegiatan untuk mengetahui potensi produk bioindustri terhadap peningkatan produktivitas tanaman dan ternak ditinjau dari aspek teknis (peningkatan produksi dan produktivitas) serta kelayakan ekonomisnya sebagai berikut:
 - Mengetahui peningkatan berat badan harian melalui implementasi produk pakan ternak (UMB dan complete feed) pada kambing
 - Mengetahui peningkatan produksi cabe, bunga kol, kangkung dan kubis melalui implementasi penggunaan kompos dan pupuk cair
- d. Mendiseminasikan inovasi teknologi kepada stakeholders
 - Sosialisasi/temu teknologi kepada petani, penyuluh di wilayah lain
 - Menyusun bahan informasi tercetak dan elektronik
 - Mengikuti workshop, seminar

2. Produksi Benih Sebar Padi

Kegiatan dilakukan dengan melibatkan petani kooperator berdasarkan tahapan kegiatan. Luasan kegiatan disesuaikan dengan potensi dan kepemilikan lahan kelompok tani kooperator. Penetapan kelompok tani pelaksana kegiatan berdasarkan kriteria luasan lahan lebih dari 1 ha, mudah dijangkau dan representatif sebagai lokasi percontohan, akses irigasi dan penyediaan input produksi mudah dipenuhi, terbuka terhadap masukan teknologi, bersedia bekerja sama, mematuhi ketentuan teknis yang berlaku serta bersedia berbagi informasi serta mensukseskan kegiatan pengembangan benih varietas unggul yang spesifik lokasi dan produktivitas tinggi.

3. Pengembangan Model Lumbung Pangan di Wilayah Perbatasan Provinsi Kepulauan Riau

Ruang lingkup kegiatan yang dilakukan oleh BPTP dalam rangka dukungan inovasi wilayah perbatasan meliputi: (1) identifikasi potensi, peluang dan permasalahan wilayah perbatasan, (2) pelatihan/penyuluhan kepada mitra dan pengguna teknologi, (3) pembuatan percontohan penerapan inovasi pertanian, (4) advokasi pengembangan wilayah perbatasan, (5) fasilitasi penerapan inovasi pertanian, (6) pengkajian inovasi pertanian, dan (7) pendataan pengembangan pembangunan pertanian.

4. Upaya-upaya khusus Peningkatan Produksi dan produktivitas komoditas strategis

Pelaksanaan pendampingan tanaman pangan berupa Demfarm padi sawah, Demplot Jagung, demplot pada cabai dan bawang merah dilaksanakan oleh tim pengkajian yang terdiri dari Penanggung Jawab dan anggota tim. Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota diuraikan dalam lampiran dan Petunjuk Pelaksanaan kegiatan. Unsur-unsur yang dilibatkan dalam kegiatan ini terdiri dari peneliti, penyuluh dan teknisi. Langkah/proses pelaksanaan kegiatan meliputi : penyusunan Rencana Operasional Diseminasi Hasil Pengkajian (RODHP), Koordinasi dengan instansi terkait, Penjajakan lokasi pengkajian, sosialisasi, karakterisasi, melakukan baseline survey, pengambilan sampel tanah, analisis dengan perangkat uji tanah sawah (PUTS), analisis dengan perangkat uji tanah kering (PUTK), pembinaan teknis dan tabulasi data, analisa data, pembuatan laporan bulanan triwulan, tengah tahunan dan laporan hasil pengkajian, seminar dan perbaikan, penyempurnaan serta penjilidan.

5. Taman Agro Inovasi Mart

Taman Agro Inovasi dilaksanakan dengan tiga kegiatan utama dengan rincian fungsi sebagai berikut :

1. Display Inovasi Teknologi (integrasi dengan Kebun Benih/Bibit Induk/KBI dan Pengembangan Strata IV KRPL)
2. Konsultatif/Klinik Agribisnis (integrasi dengan kegiatan Diseminasi/ Penyuluhan)
3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan meliputi display keragaan, penataan materi yang disajikan, jumlah pengunjung dan respon pengunjung terhadap pelayanan informasi, respon pengunjung terhadap materi yang disajikan, umpan balik terhadap teknologi yang disajikan.

Menginisiasi pelaksanaan Agro Inovasi Mart (AgrI Mart). Dimana Agrimart merupakan sebuah wadah bagi terselenggaranya diseminasi teknologi sebagai suatu kegiatan komersial bekerjasama dengan dunia usaha (koperasi, swasta, BUMN dan lainnya). Upaya ini dimaksudkan untuk membangun jejaring kerja antara dunia usaha yang telah melisensi teknologi Balitbangtan serta unit usaha komersial yang ada di BPTP dengan unit usaha yang langsung berhubungan dengan pengguna akhir dari teknologi. Pengembangan Agro Inovasi Mart dikembangkan di BPTP dan di lokasi sekitar pengguna inovasi.

VI. STANDAR DAN TARGET KINERJA

Program merupakan penjabaran dari kebijakan sesuai dengan visi dan misi Kementerian Negara/Lembaga yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi eselon I atau unit Kementerian Negara/Lembaga yang berisi kegiatan untuk mencapai hasil dengan indikator kinerja yang terukur. Balitbangtan sebagai instansi pemerintah menjabarkan program sebagai instrumen kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi pembiayaannya (anggaran). Untuk mewujudkan pencapaian sasaran program yang terukur dapat dilakukan dengan pengalokasian sumber daya manusia (SDM), sumber daya material, sumber daya uang (dana/anggaran), atau dengan kombinasi sumber daya tersebut. Program dapat terdiri satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan satu atau beberapa satuan kerja. Dalam istilah perencanaan pada lingkup Kementerian Pertanian pada eselon 2 atau unit kerja dengan eselon dibawahnya, telah disepakati pada level tersebut digunakan istilah aktivitas dalam standar kinerja.

Kinerja BPTP dilihat dari pencapaian sasaran kegiatannya, yang diukur dengan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA). BPTP Memiliki empat IKA, yaitu (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan, yang didelegasikan menjadi jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk, serta jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan, (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, dan (4) Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik BPTP. Standar dan target kinerja BB Pengkajian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Standar Kinerja BPTP Kepulauan Riau

Kode	Sasaran Aktivitas	Indikator Kinerja Aktivitas	Penanggung Jawab	Metode cascading
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Kepala BPTP Kepulauan Riau	Lingkup dipersempit
A		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir) (dokumen kerjasama)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Kepulauan Riau	
B		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Kepulauan Riau	
02	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	Kepala BPTP Kepulauan Riau	Tidak didelegasikan
03	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (jumlah rekomendasi)	Kepala BPTP Kepulauan Riau	Tidak didelegasikan
04	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau	Kepala BPTP Kepulauan Riau	Tidak didelegasikan

Tabel 5. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	Teknologi	2	1	3	-	-
02	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	model	1	2	1	-	-
		Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	model	4	5	4	-	-
		Jumlah produksi benih sumber	Ton	9	5	7	-	-
03	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi kebijakan	Rekomendasi	1	1	1	-	-

Keterangan: Periode 2015-2017 berlaku Indikator Kinerja yang lama (Tabel...), sedangkan periode 2018-2019 berlaku indikator kinerja yang baru (Tabel...)

Tabel 6. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Paket Teknologi	-	-	-	10	10
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	Persen	-	-	-	100	100
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi Kebijakan	-	-	-	1	1
02	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP Kepulauan Riau	Nilai IKM	-	-	-	3,36	3,45

Tabel. 7. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya Sub Bagian Tata Usaha dan Seksi Pelayanan Pengkajian

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
		Tata usaha						
-		Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau	%	-	-	-	100	100
-		Rasio rekomendasi Itjen atas ketidaksesuaian NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan	%	-	-	-	100	100
-		Seksi Pelayanan Pengkajian						
-		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir)	Dokumen Kerjasama	-	-	-	2	5
-		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi	-	-	-	6	8

VII. PENUTUP

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2015-2019 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Balitbangtan. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) serta target pencapaian sasaran sehingga akuntabilitas kegiatan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Renstra ini dapat ditelaah setiap tahunnya sehingga memungkinkan untuk terjadi perubahan atau penyesuaian, misalnya pada indikator kinerja yang disesuaikan dengan kebijakan dan dinamika pembangunan pertanian khususnya penelitian/pengkajian. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam melaksanakan perencanaan pengkajian teknologi spesifik lokasi di lingkup BPTP Kepulauan Riau.